

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sampah Plastik

1. Pengertian Sampah

Sampah merupakan material sisa baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair, maupun gas yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari yang telah kehilangan nilai atau tidak lagi terpakai dalam konteks fungsinya awal. Jenis-jenis sampah ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik berupa bahan padat, cair, maupun gas. Keberadaan sampah adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dan proses pembentukannya terjadi sebagai hasil dari aktivitas berbagai makhluk hidup¹.

Sampah padat sering kali mencakup barang-barang yang telah rusak, tidak terpakai, atau sudah tidak memenuhi kebutuhan lagi. Ini bisa mencakup kemasan bekas, barang-barang rumah tangga yang sudah usang, dan bahan-bahan lain yang tidak memiliki nilai ekonomi atau kegunaan praktis. Selain itu, sampah padat juga dapat berasal dari proses produksi dan manufaktur, seperti sisa-sisa produksi atau

¹Himmatul Khoiriyah, "Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal", *Indonesian Journal of Conservation*, 10.1 (2021), 13–20.

limbah industri².

Sampah cair, di sisi lain, merujuk pada limbah yang berbentuk cairan. Ini bisa mencakup air limbah dari rumah tangga, industri, atau fasilitas pengolahan lainnya. Limbah cair ini sering mengandung bahan-bahan kimia dan zat-zat berbahaya yang perlu diolah dengan hati-hati untuk mencegah dampak negatifnya terhadap lingkungan. Sampah gas merupakan bentuk lain dari limbah yang berupagas. Ini dapat terjadi sebagai hasil dari proses-proses alami, seperti pembusukan bahan organik, atau sebagai hasil dari aktivitas manusia, seperti emisi gas buang kendaraan bermotor atau industri. Gas-gas tersebut dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas udara dan iklim, memerlukan tindakan pengelolaan dan mitigasi yang tepat³.

Penting untuk memahami bahwa manajemen sampah yang efektif adalah suatu keharusan guna menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Daur ulang, pengelolaan limbah, dan inovasi dalam pemrosesan sampah adalah beberapa aspek kunci dalam upaya untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap planet kita. Dengan meningkatkan kesadaran dan mengadopsi praktik

²Lailatul Fajriyah, Yanif Dwi Kuntjoro, and Putri Azmi Millatie, 'Pemanfaatan Sampah Sebagai Sumber Energi Terbarukan: Paper Review', *Jurnal Kewarganegaraan*, 7.2 (2023), h. 56–61.

yang berkelanjutan, kita dapat berkontribusi pada penanganan yang lebih baik terhadap masalah sampah di masyarakat global. Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia dan hewan yang dapat didefinisikan sebagai segala jenis buangan atau sisa yang dihasilkan dalam bentuk padatan. Proses pembentukan sampah ini umumnya terjadi ketika barang atau material telah mencapai akhir siklus hidupnya, kehilangan nilai fungsional, atau tidak lagi dibutuhkan oleh individu atau masyarakat. Dalam konteks ini, sampah mencakup benda-benda seperti kemasan bekas, barang-barang rumah tangga yang sudah usang, dan material-material lain yang tidak memiliki kegunaan praktis lagi. Dengan demikian, manajemen sampah menjadi suatu aspek penting dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap ekosistem⁴.

Penting untuk diakui bahwa kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah telah semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan aktivitas manusia yang intensif. Dengan memahami sumber dan jenis sampah yang dihasilkan, masyarakat dapat lebih proaktif dalam mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan. Kreativitas pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah

⁴ Himmatul Khoiriyah, "Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal", *Indonesian Journal of Conservation*, 10.1 (2021), 13–20.

solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah anorganik menjadi menjadi barang yang berguna kembali. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan berbahan dasar barang bekas⁵.

2. Pengertian Sampah Plastik

Plastik merupakan sampah non organik yang memiliki banyak manfaat namun juga memiliki dampak negatif yang besar bila tidak di manfaatkan dan dipergunakan dengan baik terutama dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatnya penggunaan plastik pada kehidupan sehari-hari dikhawatirkan memiliki dampak yang buruk karena plastik merupakan sampah non organik yang sulit terurai. Banyaknya plastik yang digunakan oleh masyarakat dan dibuang begitu saja setelah dipakai maka akan menyebabkan timbulnya pencemaran lingkungan⁶.

Sampah plastik dapat dianggap sebagai suatu bentuk barang yang dihasilkan dari sisa kemasan makanan yang sudah tidak digunakan lagi. Oleh karena itu, sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah anorganik yang sangat sulit terurai.

⁵ Trisnawati Oky Ristya, "Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4.2 (2020), h.30–41

⁶ Ridha Nirmalasari dkk, "Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Luwuk Kanan", *Jurnal Pengabdian masyarakat*, 10.3 (2021), h. 469–77

Plastik dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu *thermoplastic* dan *thermosetting*. *Thermoplastic* adalah bahan plastik apabila dipanaskan sampai temperatur tertentu akan mencair dan dapat dibentuk kembali menjadi bentuk yang diinginkan. Sedangkan *thermosetting* adalah plastik apabila sudah di buat dalam bentuk padat tidak dapat dicairkan kembali atau dipanaskan. Berdasarkan sifat tersebut maka plastik yang akan digunakan bersifat *thermoplastic* yang memungkinkan untuk dicairkan⁷.

3. Jenis Jenis Sampah

Adapun beberapa jenis sampah diatas akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Sampah organik yaitu sampah yang dihasilkan dari tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau sampah atau sampah-sampah dari hasil pertanian, perikanan, dan lain-lain. Sampah jenis ini mudah diuraikan dengan proses alami. Sampah jenis ini seperti sampah dapur, tebung, sayuran, daun, kulit buah dan ranting sampah organik yaitu sampah yang dihasilkan dari tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau sampah-sampah dari hasil pertanian, perikanan, dan lain-lain. Sampah jenis ini mudah diuraikan dengan proses alami.

⁷ Syarifah Ratnawati, "Processing of Plastic Waste Into Alternative Fuels in The Form of Grounded (Petalastic) Through Pirolysis Process in Science Laboratory of MTsN 3 West Aceh", *Indonesian Journal of Chemical Science and Technology (IJCSST)*, 3.1 (2020), h. 8.

- b. Sampah non organik yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik itu produk sinterik atau hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam, sampah jenis ini tidak bisa diurakan oleh alam.
- c. Sampah berbahaya yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik itu produk sinterik atau hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam sampah jenis ini tidak bisa diurakan oleh alam dan langsung merusak lingkungan disekitarnya. Sampah jenis ini seperti bakteri, racun nyamuk, jarum suntik bekas dan oli bekas⁸.

B. Daur Ulang (*Recycle*)

1. Pengertian Daur Ulang

Daur ulang adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan transformasi kembali sampah atau benda-benda bekas menjadi barang atau produk baru yang memiliki nilai manfaat. Tujuan utama dari daur ulang adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, menghemat sumber daya alam yang terbatas, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Proses ini melibatkan beberapa langkah, dimulai dari pengumpulan dan pemisahan sampah hingga pengolahan dan pembentukan kembali bahan

⁸ Yudianto, Era Yudistira, and atika lusi Tania, *Pengelolaan Sampah*, (Metro : sai wawai publishing, 2019), h.12.

menjadi produk baru⁹.

Hasil akhir dari daur ulang adalah produk baru yang dapat memiliki berbagai macam bentuk, mulai dari kertas daur ulang, botol plastik daur ulang, hingga logam daur ulang. Langkah pertama dalam daur ulang adalah pengumpulan sampah. Sampah yang dapat didaur ulang harus dipisahkan dari sampah non-daur ulang agar dapat diolah dengan lebih efektif. Setelah itu, sampah dikirim ke fasilitas daur ulang, dimana dilakukan proses pemilahan lebih lanjut untuk mengklasifikasikan bahan-bahan yang dapat di daur ulang. Selanjutnya, bahan-bahan yang telah dipisahkan akan diolah mempersiapkannya untuk proses daur ulang. Proses ini melibatkan pemotongan, penghancuran, atau peleburan bahan mentah tersebut, tergantung pada jenis material yang diolah. Setelah itu, bahan tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan produk baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai. Daur ulang tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah di tempat pembuangan akhir, tetapi juga membantu mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam, seperti kayu, minyak,

⁹ Novi Marlioni, "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup", *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4 (2019), h. 124.

dan logam, yang digunakan dalam pembuatan produk baru¹⁰.

Dengan mengadopsi praktik daur ulang, masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mendukung ekonomi sirkular. Prinsip daur ulang memainkan peran penting dalam upaya global untuk mengurangi dampak negatif limbah dan menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan secara lingkungan. Dengan melakukan daur ulang, benda-benda yang sebelumnya tidak bermanfaat kemudian diolah menjadi barang-barang baru yang memiliki manfaat dan kegunaan baru. Fungsi barang pada saat sebelum dan sesudah di daur ulang akan berbeda.

Sebagai contoh, semisal sebuah botol air kemasan yang semula menjadi wadah air minum, setelah di-*recycle* berubah menjadi pot sebagai tempat menanam tanaman hias atau diubah menjadi wadah pensil dan lain-lain. Sampah botol plastik dapat dijadikan tempat lilin, frame foto, tempat alat tulis, dompet bulat, gantungan hias, tempat tisu, celengan, lampu hias, bunga hias, hiasan tas, hiasan lemari es, anting, gelang, kalung, gantungan kunci, gantungan handphone, bando, dan bros¹¹.

¹⁰ Karyadi Dirgo Suhandi, "Unit Pengolahan Sampah Terpadu Di Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2019), h. 29.

¹¹ Endah Fauziningrum, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga", *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2023), h. 31.

2. Mengolah Sampah (*Reduce, Reuse, Recycle*)

- a. *Reduce*, Merupakan upaya meminimalkan dampak penumpukan sampah dan menjaga bumi agar menjadilingkungan yang sehat. Contohnya seperti membawa tas belanja agar mengurangi sampah plastik.
- b. *Reuse*, praktik mengambil barang atau produk yang masih dalam kondisi baik, atau memperbaikinya. Contohnya seperti toples bekas yang di manfaatkan tempat bubu dapur atau seperti barang elektronik seperti televisi yang rusak kemudian diperbaiki jika kondisi masih memungkinkan, namun jika sudah tidak bisa diperbaiki bisa dijual ketukang barang bekas yang nantinya akan didaur ulang tangan yang kreatif.
- c. *Recycle*, Langkah ketiga dari proses daur ulang yang di olah menjadi penggunaan kembali adalah daur ulang. mengubahnya menjadi barang atau produk baru. Ini mungkin melibatkan konversi dokumen lama menjadi versi baru dari hal yang sama atau menjadi sesuatu yang sama sekali berbeda. Contohnya sepertipakaianbekas yangbisadidaurulang menjadi keset, tas, sarung bantal, kemudian seperti botol plastik yang bisa di daur ulang menjadi *ecobrick*, tempat pensil. Dan lain sebagainya¹².

¹² Junaidi and Abdul alimun, "analisis pengelolaan sampah dengan prinsip 3r (reduce, reuse, recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa)", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*,(2023), h. 36.

3. Manfaat Daur Ulang

Manfaat yang bisa didapatkan jika kita melakukan daur ulang sebagai berikut :

- a. Mengurangi jumlah sampah, sampah yang menumpuk bisa dikurangi dengan melakukan daur ulang. Sampah yang ada di masyarakat akan mencemari lingkungan sekitar apabila tidak ditanggulangi. Sampah itu sebaiknya dikurangi dengan cara melakukan daur ulang. Dengan berkurangnya sampah yang ada maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga kita bisa tercegah dari berbagai serangan penyakit.
- b. Meningkatkan kreativitas, Kegiatan melakukan daur ulang dapat meningkatkan kreativitas. Hal itu dikarenakan aktivitas melakukan daur ulang itu akan bisa membuat berbagai prakarya dan kerajinan tangan. Berbagai prakarya yang dihasilkan tersebut akan menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam mengolah sampah menjadi sebuah barang yang lebih bermanfaat.
- c. Melatih kemampuan memecahkan masalah, Kegiatan daur ulang juga berperan dalam melatih berbagai kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah lingkungan. Salah satu masalah yang saat ini dikhawatirkan adalah terkait dengan pencemaran lingkungan¹³.

¹³ Agung Purwanto and Ilmi Zajuli Ichsan, *Environmental Supplement Book of Recycling* (Malang: Media Nusa Creatif, 2020), h.21.

C. Wirausaha

1. Pengertian Wirausaha

Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Joseph Schumpeter dalam Win Kinadi adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru¹⁴. Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan Tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan sesuatu organisasi.

Wirausaha juga dapat disebut *entrepreneur*. Menurut Savary dalam Nadia Frili Sherli Supit yang di maksud dengan “*entrepreneur*” ialah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang atau guna ekonomi itu akan

¹⁴ Win Konadi and Dadan Irawan, "Tinjauan Konseptual Kewirausahaan Dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru Untuk Mengatasi Pengangguran", *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen*, 5 (2021), h. 75.

dijual kemudian¹⁵. Dalam kepustakaan bisnis beberapa sarjana Amerika memberi arti *entrepreneurship* sebagai kegiatan individual atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud memperoleh keuntungan, memelihara usaha itu dan membesarkannya, dalam bidang produksi atau distribusi barang ekonomi atau jasa.

Kewirausahaan merupakan proses yang dinamis untuk menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan tersebut dibentuk oleh individu yang memandang risiko sebagai keadilan, waktu, atau komitmen dengan memberikan nilai pada produk atau jasa. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut Fredrick dalam Alifudin dan Manshur menyempurnakannya menjadi kewirausahaan merupakan proses dinamis yang melibatkan visi, perubahan, dan penciptaan¹⁶. Kewirausahaan memerlukan energi dan gairah menuju pembentukan ide baru serta solusi kreatif. Hal tersebut mensyaratkan keinginan mengambil risiko berupa waktu, modal, dan karir.

Pengertian tersebut menyiratkan bahwa seorang wirausaha haruslah individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha. Yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

¹⁵ Nadia Frilin Sheril Supit "Wirausaha Mahasiswa Sam Ratulangi Manado Pada Masa Pandemi Covid 19", *Journal Ilmiah Sociaty*, 2.1 (2022) h. 75

¹⁶ Alifudin dan Mashur, *Kewirausahaan Strategi Membangun Kerajaan Bisnis* (Jakarta: MAGNAScript Publishing, 2020), h. 28.

Wirausaha adalah sebuah kegiatan usaha atau suatu bisnis mandiri yang setiap sumber daya dan kegiatannya dibebankan kepada pelaku usaha atau wirausahawan terutama dalam hal membuat produk baru, menentukan bagaimana cara produksi baru, maupun menyusun suatu operasi bisnis dan pemasaran produk serta mengatur permodalan usaha. Wirausaha memiliki tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan sebelum diolah. Hal yang perlu dimiliki sebelum menjadi wirausahawan :

- a. Memiliki kemampuan sebagai pengusaha, sebelum membangun suatu usaha kemampuan tersebut misalnya seperti memahami target pasar memahami kebutuhan pasar mampu membaca kesempatan kemampuan komunikasi yang baik.
- b. Memiliki akses permodalan, dalam berwirausaha bisa mendapatkan modal dari manapun baik itu investor uang anda sendiri maupun pihak bank.
- c. Cepat mengambil kesempatan, wirausahawan harus memiliki kemampuan yang cerdas dalam mempertahankan usaha di persaingan yang ketat. Oleh karena itu wirausahawan harus cepat mengambil kesempatan yang ada agar tidak tertinggal dengan kompetitor lainnya¹⁷.

¹⁷ I Wayan Sakta Wigunadika, *Menumbuhkan Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha*, (Bandung: Nilacakra, 2021), h.20.

2. Manfaat Berwirausaha

Thomas W. Zimmere dalam Massad merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- b. Memberi peluang melakukan perubahan untuk Pebisnis menemukan cara untuk menggabungkan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan¹⁸.

¹⁸ Massad A. Alatawi, "Writing Effective Business Memos in Alawdah Company Using Action Research", *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 6.5 (2020), h. 97–104.